

# PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

*by* Gunawan Wiradharma

---

**Submission date:** 16-Mar-2021 09:34PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1535129125

**File name:** rev\_04\_-\_Artikel\_TA\_Gunawan\_-\_Gunawan\_Wiradharma.docx (386.41K)

**Word count:** 5528

**Character count:** 37440

# PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Gunawan Wiradharma<sup>1</sup>, Poppy Ruliana<sup>2</sup>, Guntur Freddy Prisanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi

Jalan Wijaya II No 62 Jakarta 12160

[gunawanwiradharma@gmail.com](mailto:gunawanwiradharma@gmail.com)

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia menimbulkan dampak bagi kesehatan, keamanan, keselamatan, dan ketenangan bagi manusia di dunia dan Indonesia. Dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, Pemerintah menginstruksikan masyarakat untuk menghindari kerumunan (*social distancing*) dan menjaga kontak fisik (*physical distancing*) dalam melakukan bermacam aktivitas, mulai dari bekerja, beribadah, belajar, hingga interaksi lainnya.

Kesehatan dan keselamatan menjadi kebijakan yang diambil untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan di masa pandemi covid 19. Sebagai upaya penanggulangan virus covid 19 terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020, perguruan tinggi telah melakukan penyesuaian atau perubahan kebijakan layanan akademiknya agar mahasiswa tetap dapat memperoleh layanan pendidikan dengan interaksi 'jaga jarak'.

Sejak pandemi covid 19 metode pembelajaran mengalami perubahan. Pertemuan perkuliahan yang menerapkan teori dan Praktik dengan tatap muka secara langsung, berganti menjadi metode daring (on-line). Kebijakan ini dituangkan dalam bentuk Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Pandemi Covid 19 Tahun Ajaran 2021 dengan mengeluarkan Surat Keputusan

Bersama (SKB) Empat Menteri Nomor 01/KB/2020 15 Juni 2020.. Perguruan tinggi diharapkan dapat menyesuaikan kondisi detail maupun teknis yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan pembelajaran secara daring (*Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 Di Perguruan Tinggi Edisi II*, 2020).

Berdasarkan kebijakan itu, sejak bulan Maret 2020 hingga semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, interaksi belajar antara pendidik dan peserta didik dilakukan terpisah dari tempat tinggalnya masing-masing. Dengan penyelenggaraan proses perkuliahan *online*, kebijakan ini diharapkan dapat menekan penularan Covid-19 karena pembelajaran daring mau tidak mau tetap dilaksanakan di masa pandemi ini. Akan tetapi, disadari bahwa tidak semua kampus siap dengan pembelajaran daring. Banyak kampus yang belum memiliki Kemampuan dan kapasitas mengelola *e-learning* yaitu *learning Management System* (LMS) untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan metode daring (Nizam, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu humas pada kampus di daerah Bogor, perubahan kebijakan ini selama masa pandemi menuntut peran humas. Humas kampus berperan dalam menyosialisasikan kebijakan kampus yang menerapkan pembelajaran daring melalui media *elearning* selama situasi pandemi kepada

mahasiswa dan dosen. Selain itu, humas juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring. Hasil akhir dari kegiatan humas inilah yang nantinya akan mengetahui efektivitas media pembelajaran daring dan strategi pembelajaran daring di kampus tersebut untuk mengambil dan menerapkan kebijakan lain di semester berikutnya.

Kegiatan belajar dan mengajar secara daring (*online*) dapat dilakukan dengan tersedianya fasilitas jaringan internet (Belawati, 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya mendapatkan respons dari kalangan mahasiswa. Berdasarkan observasi, ada dua kendala yang dialami mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring. Pertama, masalah kondisi sosial ekonomi mahasiswa karena tidak semua mahasiswa memiliki uang untuk membeli kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring. Kedua, mahasiswa mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran daring yang dimiliki oleh kampus, yaitu *e-learning* karena sistem tersebut belum mendukung proses belajar mengajar dengan baik sehingga para dosen mencari alternatif media pembelajaran lain, seperti WhatsApp, Zoom, Microsoft Teams, Google Classroom yang dinilai mudah digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Penggunaan aplikasi tersebut membantu penyelenggaraan pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi pada semester gasal hingga semester ganjil selama tahun ajaran 2020. Dengan demikian, perlu dilakukan riset efektivitas media pembelajaran daring (*elearning*) dari perspektif mahasiswa agar dapat diambil kebijakan yang sesuai terhadap proses belajar mengajar selama pandemi sehingga

tidak muncul persepsi *like and dislike* atau *prefer or not prefer*.

Karena sasaran utama penerima dari perubahan kebijakan akademik ini adalah mahasiswa, pertimbangan utama dan pertama dalam mengambil keputusan adalah situasi dan kondisi yang dihadapi mahasiswa. Mahasiswa memiliki karakteristik yang sangat beragam, baik dari sisi sebaran domisili, kondisi sosial-ekonomi, maupun ketersediaan infrastruktur dan akses internet. Namun, sebagai penyedia layanan pendidikan, perguruan tinggi juga harus mempertimbangkan kesanggupan, kapasitas, dan kecepatan internal dalam mengelola perubahan mengingat besarnya jumlah dan beragamnya karakteristik mahasiswa yang dilayani.

Seiring perkembangan teknologi, banyak dikembangkan media digital dalam pembelajaran. Media digital menyajikan materi yang bersifat sinkronus dan asinkronus dalam penyampaian materi dari dosen ke mahasiswa agar optimal (Umam, 2013). Media digital dipilih sebagai media yang paling sesuai untuk menyelenggarakan kegiatan perkuliahan secara on-line untuk situasi saat ini.

Pemanfaatan media digital berpengaruh terhadap pendidikan dan bidang lainnya. Penelitian Zufria (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media digital selama proses pembelajaran dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar (PBM) di perguruan tinggi (Zufria, 2016). Akan tetapi, penelitian ini hanya bersifat deskriptif dalam menjelaskan penggunaan e-Learning dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sagi, Ruliana, dan Irwansyah (2020) menunjukkan munculnya Persepsi Penggunaan dan Persepsi Kemudahan

Penggunaan Media Komunikasi WhatsApp berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ahli Anggota Fraksi Golkar DPR Republik Indonesia Tahun 2019 (Sagi et al., 2020). Penelitian tersebut tidak memanfaatkan media digital dalam proses belajar mengajar.

Sejak Ajzen dan Fishbein mengemukakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) di tahun 1980, dilakukan formulasi dan penyesuaian teori yaitu dengan mengenalkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan akseibilitas komputer secara umum serta menjelaskan perilaku atau sikap dari penggunanya pada suatu populasi (Venkatesh et.al). Teori ini mengemukakan *behavioral intension to use* ditentukan oleh *Perceived usefulness* berkaitan dengan peningkatan kinerja dipengaruhi oleh keyakinan<sup>3</sup> dalam menggunakan sistem, sedangkan *perceived ease of use* berkaitan bahwa penggunaan suatu sistem itu mudah. Selain itu, pada teori TAM ditemukan suatu kesinambungan sistem yang saling mempengaruhi dalam bentuk mediasi (Sayekti & Putarta, 2016).

Davis dan Venkatesh menyatakan bahwa TAM dianggap sebagai sebuah model yang terbaik dalam memberikan penjelasan pada perilaku *user* ketika menerima sistem teknologi informasi baru. TAM dapat efektif dalam menerangkan bagaimana pengguna menerima sistem yang ada (Sayekti & Putarta, 2016).

Beberapa peneliti telah menggunakan TAM dalam penerimaan penerapan teknologi telah dilakukan untuk menguji keakuratan TAM. Hambali dkk dalam penelitiannya menemukan penambahan variabel : trust, personalisation, computer self-eficiency dengan metode TAM yang diujikan pada nasabah dalam penggunaan e-

banking kepercayaan, personalisasi, kemampuan terhadap komputer berpengaruh terhadap *perceived usefulness* karena merasa sistem tersebut berguna jika memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer, personalisasi atau keinginan dan kepercayaan menggunakan sistem itu. (Sayekti & Putarta, 2016).

Penelitian Azizah, dkk (2012) menemukan bahwa persepsi mudahnya menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terhadap mahasiswa ilmu administrasi Universitas Brawijaya memiliki manfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mereka berpendapat bahwa TI memiliki manfaat. Selain itu, persepsi kemanfaatan pengguna TI berpengaruh pada minat menggunakan TI itu sendiri. Jika pengguna TI merasakan manfaat, maka pengguna berminat menggunakan TI. Kemudian, minat dalam menggunakan TI juga akan memengaruhi pengguna. Dengan demikian, apabila pengguna tertarik dan memiliki minat dalam menguasai Teknologi Informasi, maka pengguna akan secara sukarela mau mendalami dan menguasai teknologi informasi secara lebih mendalam<sup>3</sup> (Azizah, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Putarta (2016) yang mengambil sampel pada pegawai Pemerintah Yogyakarta dalam menggunakan pendekatan TAM memfokuskan pada persepi penggunaan dan persepsi kemudahan hingga maanfaat suatu sistem informasi dalam membantu menyelesaikan pekerjaan (Sayekti & Putarta, 2016).

Penelitian ini perlu untuk dilakukan karena media pembelajaran daring merupakan salah satu jalan dalam menyelenggarakan Pendidikan saat

pandemic Covid-19 melanda, tetapi dirasa masih terdapat kekurangan. Dengan diketahuinya faktor yang memengaruhi penerimaan media pembelajaran daring, pimpinan institusi suatu kampus dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk melakukan pemilihan media pembelajaran daring yang sesuai dengan karakteristik mahasiswanya. Penelitian yang dilakukan dalam sejalan dengan pendapat Compeau dan Higgins yang mengungkapkan tahapan vital dari penerapan sistem teknologi informasi adalah kondisi diterima atau ditolaknya suatu sistem oleh penggunaannya (Sayekti & Putarta, 2016). Terhambatnya proses melakukan adaptasi terhadap sistem tersebut disebabkan perbedaan persepsi tentang sulitnya menggunakan suatu sistem baru yang belum pasti diketahui manfaatnya. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengaplikasian media pembelajaran daring pada mahasiswa menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

### **Tinjauan Pustaka Media Digital**

Media selalu berubah karena pengaruh perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Media tidak hanya dalam berbentuk cetak, audio, visual. Produk budaya populer sangat memengaruhi ritme kehidupan masyarakat. Schramm menjelaskan bahwa era komputasi menggambarkan masa depan komunikasi. Schramm juga mendeskripsikan bahwa kemampuan manusia dalam berkomunikasi berguna untuk mengatasi permasalahan jarak dari era tulisan hingga digital (Yudha, 2018). Keadaan media digital telah

mengintegrasikan segala sesuatu dalam sebuah media

Menurut Couldry (2008), media baru, termasuk media digital, telah membedakan konsep mediasi dan mediatisasi. Prinsip mediatiasi membuat masyarakat semakin terikat, bergantung pada media, dan mematuhi media logic. Konsep mediatisasi merupakan konsep dua arah dari suatu institusi yang mengikuti patron dan cara media bekerja (media logic). Dalam mediasi pada media digital serangkaian proses dilakukan penginputan dalam bentuk koding, dimana 0 dan 1 sebagai bentuk bilangan biner yang dijadikan sebagai basis data. Hal inilah yang membedakan secara fundamental konsep mediatisasi dan mediasi. (Yudha, 2018).

Menurut Madianou & Miller (2013), meskipun telah mengalami konvergensi, bagaimanapun pesatnya media digital berkembang tidak secara serta merta dapat menggantikan makna dan nilai dalam proses komunikasi. Konvergensi disebut sebagai multimedia dalam teknologi yang berfungsi memungkinkan berbagai platform dapat dijalankan melalui satu alat (Yudha, 2018).

### **Pemanfaatan Media**

Semua pihak menganggap media digital merupakan perangkat teknologi tinggi. Dikalangan para pembelajar atau yang memiliki pendidikan tinggi sering ditemukan inovasi untuk memudahkan mencapai hasil pembelajaran, penelitian, dan pekerjaan. Penggunaan media digital yang diterapkan pada penyelenggaraan pendidikan tidak memiliki kendala yang berarti untuk diterapkan pada peserta didik, karena mereka sangat tertarik memanfaatkan media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini

disebabkan mereka sudah begitu familiar dengan perangkat teknologi digital. (Balya et al., 2018).

Tantangan terbesar lembaga pendidikan di masa mendatang adalah bagaimana cara untuk memanfaatkan media digital secara efektif dan efisien. Hadirnya media digital dalam institusi pendidikan dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien tidak selamanya memberikan dampak positif untuk meningkatkan mutu institusi pendidikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Media digital yang diharapkan dapat memberikan dampak solusi untuk merevolusi cara belajar para peserta didik, ternyata juga menyimpan potensi untuk memunculkan dampak negatif, karena media digital memberikan kesempatan mengeksplorasi secara mendalam untuk mengetahui berbagai informasi dan menggali pengetahuan baru, sehingga sangat memungkinkan sekali terjadi penyalahgunaan teknologi sesuai dengan tujuannya. (Balya et al., 2018).

### **Pembelajaran Daring (*Online*)**

Kehidupan kita saat ini sedang menghadapi revolusi 4.0 dimana adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang bereselerasi sangat cepat. Apalagi semenjak pandemi Covid 19, instansi pendidikan secara serentak menyelenggarakan pembelajaran secara online. Saat ini praktik pembelajaran jarak jauh (PJJ) makin mengarah pada pembelajaran secara daring (*online*). Para pembelajar dan pengajar menjadi terkoneksi lebih intensif bersama dan aktif dalam melakukan pembelajaran.

Pada prinsipnya pembelajaran daring (*online*) merupakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan dalam dan dengan bantuan jaringan internet. Istilah

yang kita kenal saat ini adalah *elearning* dan *online learning* yang dilakukan melalui jaringan internet serta *mobile learning* yang biasanya dilakukan pada perangkat komunikasi bergerak, seperti *smartphone* dan *Tablet* (Belawati, 2019).

Pola interaksi dalam pembelajaran daring mengklasifikasikan kedalam dua bentuk yaitu sinkronus dan asinkronus. Pada pembelajaran sinkronus interaksi antarpeserta didik dengan pengajar antar peserta dilakukan dalam suatu waktu dan bertemu secara langsung dan melakukan interaksi secara realme. Sementara pada pembelajaran asinkronus materi dan bahan ajar yang diberikan menggunakan platform digital seperti penggunaan *e-learning* dan *website*. Pola interaksi yang dibangun tidak realme (*tunda*). Fitur-fitur pada model pembelajaran asinkronus dengan mengoptimalkan suat elektronik, *direct message*, *discussion*, dan media sosial. (Belawati, 2019).

Jika suatu kampus memanfaatkan aplikasi seperti Zoom atau Microsoft Teams untuk menyelenggarakan pembelajaran *online*, hal itu dapat dikatakan pembelajaran *online* sinkronus. Akan tetapi, jika suatu kampus memanfaatkan aplikasi, seperti *e-learning* atau LMS, hal itu dapat dikatakan pembelajaran *online* asinkronus. Berdasarkan hal itu, penelitian ini akan menganalisis keefektifan pembelajaran *online* sinkronus dengan asinkronus berdasarkan pendapat dari mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan, Bogor.

### **Teori Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*) dari Davis**

Aspek penting dalam penerapan sistem informasi memiliki keterkaitan yang

sangat erat dengan proses penerimaan user. Terlebih untuk instansi pendidikan yang saat ini sedang marak penyelenggaraan pengajaran *online* untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Bagi sebuah instansi pendidikan, media pembelajaran ini apakah dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk menyelenggarakan perkuliahan melalui media. Keberhasilan media pembelajaran daring sebagai sistem informasi tidak bergantung pada kondisi sistem dalam mengoperasikan proses input dan output dalam menerima informasi secara efektif, selain itu juga mempertimbangkan kondisi para pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi tersebut untuk menjangkau tujuan dari sasaran pembelajaran.

Beberapa model evaluasi yang telah dikembangkan sebelumnya dapat diuji keefektivitas terhadap penerimaan sistem informasi yang paling memungkinkan untuk di terapkan. Lembaga publik dapat melakukan evaluasi dan memilih model seperti apa yang cocok untuk di terapkan berdasarkan kondisi dan situasi. Seperti model Task Technology Fit, Acceptance Model (TAM) Human Organization - Technology (HOT), End User Computing Satisfaction, adalah beberapa contoh model yang pernah diterapkan dan masih digunakan hingga saat ini (Wilkinson, 2000).

Model Teachnology acceptance model (TAM) dapat di gunakan dengan penelusuran cognitive behavioral model pada Theory of reasoned action (TRA) untuk mengukur penggunaan sistem informasi dan mendapatkan gambaran penerimaan pada user (Al, 2008). Metode ini memaparkan hubungan kausalitas dan manfaat penggunaan suatu sistem informasi berdasarkan faktor yang mempengaruhi

penerimaan suatu sistem informas(Sidh, 2014). Jika faktor yang dinilai dapat diselaraskan dengan tepat, inovasi sistem atau aplikasi akan lebih berhasil digunakan dan *user* akan merasa lebih puas (de Waal & Batenburg, 2014).

Model sistem informasi yang diterapkan dengan menggunakan metode TAM dapat mendeskripsikan proses user dalam menerima dan memanfaatkan teknologi tersebut. Model ini menjelaskan alur proses dan pengambilan keputusan dan sikap oleh user mengenai penggunaan teknologi baru yang meliputi *perceived easy of use* *perceived usefulness* dalam menggunakan sistem informasi(Juliet Bugembe, 2010).

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka tersebut, hipotesis teori penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemanfaatan media pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar. Model TAM secara langsung dapat menggambarkan proses user menerima dan memanfaatkan teknologi tersebut. Model ini menjelaskan alur proses dan pengambilan keputusan dan sikap oleh user mengenai penggunaan teknologi baru mengenai kemudahan dan adaptasi dalam menggunakan sistem informasi yang dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada variabel yang dapat diamati berdasarkan teori tersebut diantaranya : (1)Attitude, (2)Perceived ease of use (3) Perceived Usufelness, dan (4) Intention to use melalui analisis SEM PLS. Hasil dari penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses perkuliahan sehingga mahasiswa dapat dengan nyaman, aman dan mudah dalam menggunakan media pembelajaran tersebut selama pandemi ini berlangsung.

## Metodologi Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan adalah positivistik. Paradigma ini menggunakan alur berpikir secara logika dalam memandang realitas yang dapat berlaku secara general apapun situasi dan kondisinya. Paradigma positivistik memiliki implikasi pada pendekatan penelitian kuantitatif (Neuman, 2003).

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena selama kegiatan penelitian dilakukan pengumpulan data dalam bentuk data-data yang bernilai angka yang selanjutnya dilakukan proses interpretasi kedalam bentuk kata dan kalimat. Data-data tersebut dianalisis dan diolah untuk memunculkan informasi secara ilmiah. (Martono, 2016).

Metode penelitian ini adalah penelitian eksplanatif yang mencari sebab akibat dengan alasan mengapa dapat terjadi, melalui serangkaian kegiatan penelitian.. Penelitian ini menjelaskan bagaimana sebuah fenomena sosial terjadi, yaitu bagaimana para mahasiswa memanfaatkan media pembelajaran daring yang digunakan dalam proses perkuliahan saat pandemi Covid-19 (Neuman, 2003). Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei untuk melakukan pengambilan data. Pada metode survei ini, peneliti serangkaian pertanyaan dalam bentuk tertulis yang telah disusun dalam bentuk kuesioner kepada sejumlah responden yang merupakan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner *online* lalu disajikan berupa tabel, grafik, dan persentasi. Dari penelitian survei, diperoleh data terkait persepsi responden pada topik yang diberikan, yaitu pemanfaatan media pembelajaran daring (Neuman, 2003).

Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan mendistribusikan kuesioner *online* melalui link *google form* kepada responden. Selain itu, data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan penelusuran data *online* melalui internet untuk memperoleh informasi yang relevan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2020 sebagai observasi dan bulan Desember 2020 sebagai survei.

Teknik Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan tujuan memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk dapat dipilih dengan peluang yang sama. Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *kuota sampling*. Yang merupakan teknik yang paling relevan diterapkan, karena peneliti menunggu responden yang bersedia mengisi dan mengirimkan kuesioner (Rahardianto et al., 2019).

Responden yang dipilih pada penelitian yaitu mahasiswa semester 3 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan dengan status aktif di tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 530 mahasiswa. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan mengumpulkan 530 mahasiswa sebagai populasi yang selanjutnya sampel ditentukan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan hingga diperoleh sampel sebanyak 225 responden.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih mahasiswa semester 3 Program Studi Ilmu Komunikasi, di Universitas Pakuan Bogor pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020 karena beberapa alasan. Pertama, jumlah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pakuan,

Bogor merupakan mahasiswa terbanyak jika dibandingkan dengan beberapa perguruan tinggi yang berada di wilayah Jabodetabek. Satu angkatan dalam prodi Ilmu Komunikasi dapat berjumlah hingga 600 mahasiswa. Kedua, metode pembelajaran di perguruan tinggi di semua zona pada semester gasal 2019/2020 wajib dilaksanakan secara daring. Mereka telah memiliki pengalaman secara seimbang satu semester pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan satu semester dilaksanakan secara nontatap muka. Ketiga, mahasiswa program studi ilmu komunikasi sangat akrab dengan penggunaan teknologi digital karena merupakan generasi Z yang melek terhadap dunia digital (Hidayatullah et al., 2018).

Aspek terpenting yang ingin dikemukakan dengan mengajukan pertanyaan yaitu bagaimana memanfaatkan suatu media pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 dalam melaksanakan kegiatan belajar pada mahasiswa semester III program studi Ilmu Komunikasi. Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi pemanfaatan media pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Penelitian ini menganalisis faktor yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap media pembelajaran daring dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*, mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran daring yang digunakan selama pandemi Covid-19, dan menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran daring.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah agar bermakna dan berguna untuk pemecahan masalah penelitian. Pada

mahasiswa perguruan tinggi merujuk pada *TAM Theory*. hal ini dapat dilihat pada variabel yang dapat diamati berdasarkan teori tersebut diantaranya : (1)Attitude, (2)Perceived ease of use (3) Perceived Usfulness, dan (4) Intention to use melalui analisis SEM PLS

### **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

TAM menyatakan bahwa intensi perilaku untuk menggunakan media pembelajaran daring ditentukan oleh dua keyakinan, yaitu persepsi fungsi dan persepsi kemudahan fungsi. Persepsi fungsi dapat didefinisikan tingkat pemahaman seorang mahasiswa yakin bahwa fungsi media pembelajaran daring berdampak pada peningkatan kinerja pembelajaran. Selain itu persepsi akan kemudahan fungsi merupakan pemahaman mahasiswa meyakini bahwa sistem tersebut mudah untuk digunakan. penelitian juga melakukan analisis penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring yang bersifat sinkronus dan asinkronus. Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan adalah bagaian dari mahasiswa yang menggunakan perkuliahan bersifat sinkronus yang berkewajiban mengikuti perkuliahan daring selama pandemic Covid-19. Analisis difokuskan pada persepsi pengguna tentang media pembelajaran daring sinkronus dan asinkronus yang telah mereka jalankan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Persepsi pengguna yang dianalisis merupakan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan media pembelajaran daring sinkronus dan asinkronus dan persepsi pengguna tentang manfaat media pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini terdiri atas empat variabel, yaitu (1) kegunaan teknologi (2) kemudahan menggunakan teknologi (3) sikap dan (4) penerimaan teknologi (*intention to use*) dalam hal ini penerimaan media pembelajaran daring.

Variabel persepsi kegunaan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*) digunakan dalam mengukur persepsi seseorang terhadap kegunaan media pembelajaran daring selama kegiatan perkuliahan. Beberapa indikator dalam variabel persepsi kegunaan menggunakan teknologi, yaitu efisiensi waktu, kemudahan pembelajaran *online*, dan memfasilitasi pembelajaran *online* (Fiyah et al., 2019).

Variabel persepsi kemudahan menggunakan teknologi (*perceived ease of use*) menjelaskan pandangan responden terkait kemudahan penggunaan media pembelajaran daring. Variabel persepsi kemudahan penggunaan media pembelajaran daring memiliki beberapa indikator, yaitu kemudahan mencapai tujuan (*controllable*), kemudahan untuk dipelajari (*easy to learn*), mudah dipahami dan jelas (*understabel and clear*), fleksibel (*flexible*), mereduksi kesulitan (*easy become skillfull*), dan kemudahan dalam penggunaannya (*easy to use*) (Venkatesh et al., 2000).

Variabel sikap (*attitude*) merupakan tindakan yang dilakukan karena adanya kebermanfaatannya yang dirasakan dalam menggunakan sistem informasi. Seseorang mempercayai penggunaan teknologi baru dapat memiliki hasil yang lebih positif dan juga cenderung memiliki pengaruh *perceived usefulness* terhadap *perceived of use* di media pembelajaran daring mahasiswa (Juliet Bugembe, 2010). Variabel ini diukur dengan indikator, yaitu menggunakan platform *elearning* atau media pembelajaran *online* dapat memberikan manfaat, menggunakan platform *e-learning* atau media *online* merupakan gagasan yang baik, dan menggunakan media pembelajaran *online* merupakan hal yang menyenangkan (Fiyah et al., 2019).

Variabel penerimaan media pembelajaran daring (*intention to use*). Persepsi niat penggunaan media pembelajaran daring dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan media pembelajaran

*online* serta persepsi kemudahan dan fleksibilitas yang dapat dirasakan dari kegunaan maupun kemudahan penggunaan yang dirasakan secara bersama-sama (Teo, 2011). Variabel ini diukur dari keinginan untuk terus menggunakan sistem di masa mendatang. Hal ini berarti akan melihat sejauh mana media pembelajaran daring digunakan untuk mendukung aktivitas perkuliahan dan membantu tugas mahasiswa (Sayekti & Putarta, 2016).

**Tabel 1. Variabel Operasional Penelitian**

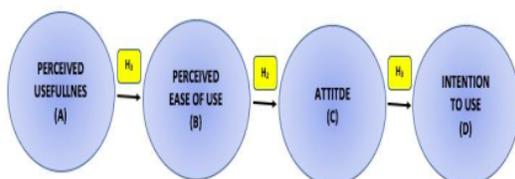
Variabel	Dimensi
Persepsi kegunaan menggunakan teknologi ( <i>perceived Usefulness</i> ) (Fiyah et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemenuhan kebutuhan</li> <li>2. Efisiensi waktu</li> <li>3. Kemudahan</li> <li>4. Efektivitas</li> </ol>
Indikator:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membantu untuk memenuhi kebutuhan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara <i>online</i></li> <li>• memberikan efisiensi</li> <li>• memudahkan melakukan pembelajaran daring</li> <li>• meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar</li> </ul>
Persepsi kemudahan menggunakan teknologi ( <i>Perceived Ease of Use</i> ) (Davis, 1989)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mudah untuk dipelajari,</li> <li>2. mudah mencapai tujuan,</li> <li>3. mudahkan jelas dipahami,</li> <li>4. fleksibel,</li> <li>5. Tidak sulit,</li> <li>6. Mudah digunakan.</li> </ol>
Indikator:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan untuk dipelajari</li> <li>• Kemudahan mencapai tujuan</li> <li>• kemudahan untuk dimengerti</li> <li>• kemudahan untuk diakses</li> <li>• operasionalisasi jelas</li> <li>• Mudah menyesuaikan diri (fleksibel)</li> <li>• Bebas dari kesulitan</li> <li>• sistem mudah digunakan</li> </ul>
Sikap ( <i>Attitude</i> ) (Fiyah, dkk., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ide</li> <li>2. Kesenangan</li> <li>3. Manfaat</li> </ol>

Indikator:	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• menggunakan media pembelajaran <i>online</i> sebagai suatu ide yang baik</li> <li>• menggunakan media pembelajaran <i>online</i> merupakan hal yang menyenangkan</li> <li>• menggunakan media pembelajaran <i>online</i> dapat bermanfaat</li> </ul>	
Penerimaan Media ( <i>Intention to Use</i> )	1. Menunjang proses belajar 2. Membantu proses belajar
(Sayekti dan Putarta, 2016)	
1. pengguna mau menggunakan media pembelajaran daring dalam menunjang aktivitas perkuliahan sehari-hari 2. pengguna mau menggunakan media pembelajaran daring dalam membantu tugas mahasiswa	

13

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini:

- H1: Terdapat pengaruh persepsi kegunaan menggunakan teknologi terhadap persepsi kemudahan menggunakan teknologi di media pembelajaran daring mahasiswa
- H2: Terdapat pengaruh persepsi kemudahan menggunakan teknologi terhadap sikap pada media pembelajaran daring mahasiswa
- H3: Terdapat pengaruh sikap terhadap penerimaan media pada media pembelajaran daring mahasiswa



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

### a. Analisis Deskriptif

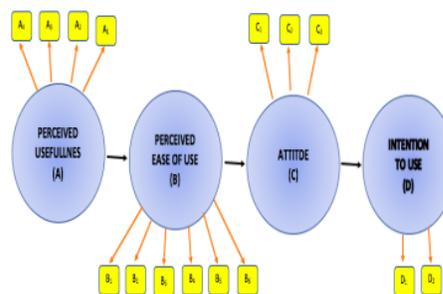
Analisis Deskriptif adalah Semua data dan informasi yang diperoleh dapat digambarkan secara jelas seperti identitas dan latar belakang .

Untuk memperoleh data dan informasi dilakukan tabulasi deskriptif dengan tujuan memperoleh karakteristik responden dan tingkat kepuasan mahasiswa dalam penerimaan menggunakan media pembelajaran online yang efektif. Hasilnya dapat dikembangkan ke dalam bentuk grafik melalui data kuesioner yang telah dipe<sup>10</sup>e

### Analisis Structural Equation Modelling (SEM) dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS)

Model analisis PLS SEM dapat digunakan untuk melihat keterkaitan dan pengaruh antarvariabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan tiga variabel yang saling berhubungan, yaitu persepsi kemudahan menggunakan teknologi (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), serta penerimaan media dalam pembelajaran daring (*intention to use*).

Gambar 2. Model Analisis SEM PLS



### Analisis dan Pembahasan

#### Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Analisis PLS SEM dapat memprediksi analisis hubungan dan memprediksi model. Selain itu, PLS-SEM Juga memungkinkan melakukan pengukuran pada variabel indikator

formatif untuk mengukur variabel laten. Tentunya independensi seperti ini tidak ditemukan pada SEM berbasis varian dengan indikator reflektif. Oleh karena itu, Analisis PLS di gunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan variabel yang kompleks. Intensi Perilaku pada penggunaan media pembelajaran daring yang ditunjukkan **Technology Acceptance Model (TAM)** mencakup dua aspek yaitu : Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dan sikap.

### Pengujian Model

Pada Penelitian ini dilakukan uji model untuk evaluasi yang telah melakukan penyesuaian bentuk, selanjutnya dapat dilihat interpretasi model sebagai berikut :

#### Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran ini digunakan sebagai analisis hubungan antara indikator (manifest) dengan variabel laten (konstruk)(Ghozali, 2008). Penelitian ini menggunakan model pengukuran reflektif, yaitu model yang penilaiannya menggunakan reliabilitas dan validitas. Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai yang terdapat pada reliabilitas dari seluruh indikator yang muncul pada model. Batas toleransi nilai minimum sebesar 0,5 dari nilai ideal sebesar 0,8-0,9. *Cronbach's Alpha* menggunakan nilai *pc* (composite reliability) yang merupakan nilai interpretasi. Suatu nilai indikator harus mampu menjelaskan 50% dari setiap varian indikator sebagai syarat minimal. Sehingga untuk memperoleh suatu hubungan korelasi antara variabel laten dari setiap indikatornya memiliki nilai > 0,7 (nilai loading baku), namun jika ditemukan nilai loading < 0,4 maka sebaiknya nilai tersebut dihilangkan.

Analisis PLS SEM menggunakan dua jenis validitas yaitu validitas konvergen dan validitas deskriminan. validitas konvergen dapat dilakukan melalui evaluasi dengan melihat kesamaan konstruk apakah memiliki korelasi positif pada outerloading dengan nilai standar 0,7 atau lebih tinggi.

Selain itu juga melihat nilai **average variance extracted (AVE)**, nilai standar **AVE** 0,50 atau lebih tinggi hal ini menjelaskan varian indikator memiliki kelebihan. Validitas deskriminan yaitu perbedaan konstruk benar benar berbeda dari konstruk lainnya dan dapat diuji secara empiris, untuk melihat validitas deskriminan dapat diuji dengan **cross-loadings** dengan cara indikator konstruk outer harus lebih tinggi dari indikator konstruk crossloading. Selain itu juga dapat dilihat dari **fornell-larcker criterion** dengan membandingkan square root pada nilai **AVE** dengan korelasi variabel laten.

### 1. Reliabilitas Komposit

Composite reliability dapat dikatakan ideal jika nilainya berada diatas 0,6 sebagai syarat minimal reliabilitas memenuhi syarat. Jika diamtai pada penelitian ini angka composite reliability sudah baik dimana nilainya sudah berada diatas 0,6, artinya konstruk ini dapat digunakan untuk memprediksi indikator yang ada pada bloknnya.

**Tabel 2. Nilai Composite Reability Variabel Laten**

Variabel	Composite Reliability
Attitude	0.938
Intention of Use	0.900
Perceived of Use	0.884
Perceived of Usefulness	0.904

Indikator konstruk yang muncul berada diatas nilai 0,7 untuk *composite realibility* dan loading factor, meski idealnya 0,7 namun masih dapat di tolerir, selama masih dalam tahap pengembangan. Untuk lebih jelasnya tentang nilai dapat dilihat pada tabel 3. Pada Tabel 3 diketahui indikator 19 nilai muatan (loading) kurang dari 0,7 walaupun demikian, variabel laten pada penelitian tersebut masih dapat direfleksikan

Pada Tabel 3 terdapat sembilan belas (19) indikator yang nilai loading factornya < 0,7 dari total empat puluh (40) sehingga

masih dapat merefleksikan dari setiap variabel laten.

**Tabel 3. Nilai Outer Model Tiap Indikator**

Variabel	Indikator	Nilai Muatan	
		awal	akhir
Attitude	Attitude1	0.875	0.877
	Attitude10	-0.029	
	Attitude2	0.876	0.875
	Attitude3	0.808	0.813
	Attitude4	0.878	0.883
	Attitude5	0.865	0.867
	Attitude6	-0.019	
	Attitude7	0.758	0.756
	Attitude8	-0.217	
Perceived ease of use	PE_Use1	0.706	0.756
	PE_Use10	0.663	
	PE_Use2	0.810	0.853
	PE_Use3	0.811	0.820
	PE_Use4	0.654	
	PE_Use5	-0.097	
	PE_Use6	-0.108	
	PE_Use7	0.735	0.735
	PE_Use8	0.710	0.716
	PE_Use9	0.067	
Perceived usefulness	PE_Usefulness10	0.768	0.773
	PE_Usefulness2	0.805	0.864
	PE_Usefulness3	0.760	0.847
	PE_Usefulness4	0.707	0.739
	PE_Usefulness5	0.717	
	PE_Usefulness6	0.684	
	PE_Usefulness7	-0.395	
	PE_Usefulness8	0.340	
	PE_Usefulness9	-0.565	
	PE_Usefulness1	0.786	0.809
intention to use	IoU1	0.783	0.787
	IoU10	0.697	0.701
	IoU2	-0.177	
	IoU3	0.744	0.753
	IoU4	-0.242	
	IoU5	0.029	
	IoU6	-0.104	
	IoU7	0.865	0.867
	IoU8	0.885	0.891
	IoU9	-0.270	

## 2. Reliabilitas Indikator

Selain mengevaluasi outer model dilakukan pengujian lain untuk mengukur konstruknya pada cronbach alpha dari blok indikator. Nilai output cronbach alpha sebagai berikut :

**Tabel 4. Nilai Cronbach Alpha Variabel Laten**

Variabel	Cronbach's Alpha
Attitude	0.920
Intention of Use	0.860
Perceived of Use	0.837
Perceived of Usefulness	0.866

Dari Tabel 4 Nilai cronbach alpha semua variabel pada tabel menunjukkan nilai > 0,7 sebagai nilai yang reliabel.

## 3. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai Ave pada penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai diskrimin validitas. Nilai AVE yang di rekomendasikan > 0,5 dan perbandingan antar konstruk. Secara rinci nilai Ave dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Nilai AVE Variabel Laten**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Attitude	0.716
Intention of Use	0.644
Perceived of Use	0.605
Perceived of Usefulness	0.653

## 4. Cross Loading

Nilai discriminant validity juga dapat ditentukan dengan cara memprediksi ukuran konstruk laten pada blok dan

membandingkan pada blok lainnya. Tujuannya sebagai pembuktian untuk membandingkan apakah nilai loading indikator dari setiap konstruk laten pada bloknya lebih baik dibandingkan dengan nilai loading ke konstruk lainnya. Apabila nilai korelasi dari suatu konstruk lebih besar dari nilai konstruk lainnya, ini menunjukkan bahwa nilai konstruk yang dimiliki lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya sebagai sebuah model prediksi untuk mengukur refleksif indikator untuk menyebutkan *discriminant validity* (Ghozali 2008).

Tabel 6 menunjukkan nilai korelasi variabel laten dari setiap indikator memiliki nilai lebih besar dari variabel laten lainnya sehingga telah memenuhi persyaratan validitas pada analisis PLS-SEM.

**Tabel 6. Analisis Validitas Diskriminan - Cross Loading**

Indikator	Attitude	Intention of Use	Perceived of Use	Perceived of Usefulness
Attitude1	0.877	0.771	0.684	0.667
Attitude2	0.875	0.793	0.653	0.633
Attitude3	0.813	0.672	0.602	0.620
Attitude4	0.883	0.773	0.711	0.680
Attitude5	0.867	0.726	0.720	0.655
Attitude7	0.756	0.696	0.578	0.543
IoU1	0.740	0.787	0.715	0.667
IoU10	0.579	0.701	0.518	0.482
IoU3	0.632	0.753	0.538	0.503
IoU7	0.735	0.867	0.585	0.566
IoU8	0.796	0.891	0.643	0.599
PE_Use1	0.587	0.568	0.756	0.701
PE_Use2	0.684	0.607	0.853	0.631
PE_Use3	0.673	0.617	0.820	0.611
PE_Use7	0.554	0.585	0.735	0.487
PE_Use8	0.512	0.547	0.716	0.466
PE_Usefulness10	0.601	0.583	0.624	0.773
PE_Usefulness2	0.632	0.559	0.669	0.864
PE_Usefulness3	0.603	0.531	0.632	0.847
PE_Usefulness4	0.535	0.554	0.518	0.739
PE_Usefulness1	0.652	0.630	0.590	0.809

## 1. Estimasi

### Koefisien Jalur

Hipotesis Pada tabel 7 dapat dilihat melalui hasil bootstrapping berdasarkan koefisien dari setiap jalur hipotesis dan hasil output yang diperoleh pada *Smart PLS* sebagai berikut.

### Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*Inner model*) mendeskripsikan afiliasi dari setiap variabel konstruk laten sebagai fondasi pendekatan PLS-SEM. Konstruk laten pada model penelitian ini digunakan untuk mengamati hipotesis yang diperoleh melalui nilai *inner model*. Dengan memanfaatkan tools *Bootstrapping* pada aplikasi *Smart PLS* dapat diperoleh nilai-nilai *T-Statistic*, Koefisien Jalur, dan standar errors. Penggunaan teknik ini memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan uji signifikansi statistik dari setiap jalur hubungan yang telah dianalisis untuk menguji hipotesis.

**Tabel 7. Hasil Bootstrap Bobot Tiap Indikator terhadap Variabel Laten**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
Attitude -> Intention of Use	0.874	0.875	0.019	45.730	0.000
Perceived of Use -> Attitude	0.780	0.780	0.041	19.050	0.000
Perceived of Usefulness -> Perceived of Use	0.754	0.759	0.038	19.658	0.000

Tabel 7 di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh nyata dari persepsi kegunaan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*) terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*), variabel persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*) berpengaruh nyata terhadap sikap (*attitude*), dan variabel sikap (*attitude*) berpengaruh nyata terhadap penerimaan media (*Intention to Use*). Hal tersebut ditunjukkan pada nilai p-value < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel (1,96). Hal ini menunjukkan variabel konstruk dan variabel yang di bentuknya akan meningkatkan koherensi.

## 2. Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu : dengan menentukan predictive relevance ( $Q^2$ ), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan Goodness of fit index (GoF). Hal ini dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun menunjukkan robust dan

Standar akurasi untuk melakukan prediksi model.  $R^2$  ini merupakan efek refleksi dari kombinasi variabel eksogen pada variabel endogen. Standar nilai berada pada rentang 0-1, dikarenakan  $R^2$  banyak digunakan dari berbagai disiplin ilmu. Adapun nilainya diklasifikasikan 0,25-0,49 (lemah), 0,50-0,74 (sedang), >0,75 (tinggi). (Hair et al; 2011; Henseler et.al 2009).

Tabel 8 Nilai *R-Square* pada variabel dependen.

**Tabel 8. Nilai R-Square Variabel Laten**

	R Square	R Square Adjusted
Attitude	0.608	0.606
Intention of Use	0.764	0.763
Perceived of Use	0.569	0.566

Melalui tabel di atas nilai  $R^2$  untuk variabel persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*) dapat dijelaskan variabel Persepsi kegunaan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*) memperoleh nilai 0,566 (berkategori sedang/moderat). Ditemukan adanya variabilitas persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*) dapat dijelaskan oleh konstruk Persepsi kegunaan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*) dengan nilai 56,6%. Untuk 43,4% dapat dijelaskan variabel lain yang berada diluar konstruk. Pada variabel sikap (*attitude*) mampu dijelaskan oleh variabel persepsi dalam kemudahan mengakses teknologi (*perceived ease of use*) sebesar 0,606 atau sebesar 60,6% (termasuk moderat). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas sikap mampu dijelaskan oleh variabel persepsi dalam kemudahan mengakses teknologi (*perceived ease of use*) sebesar 60,6%, sedangkan 49,3% berada pada variabel lain di luar penelitian. Pada variabel penerimaan media (*Intention to Use*) mampu dijelaskan oleh variabel sikap (*attitude*) dengan nilai sebesar 0,763 (76,3%) berada pada kategori kuat atau

substansial. Hal ini mengindikasikan ada variabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas penerimaan media (*Intention to Use*) dapat diterangkan pada variabel sikap (*attitude*) sebesar 76,3%, sedangkan 23,7% diterangkan oleh variabel yang berada diluar penelitian ini.

Nilai  $Q^2$  *predictive relevance* digunakan untuk menghitung nilai observasi yang dihasilkan pada model struktura, selain itu juga digunakan untuk memprediksi parameter.  $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2)$ . Dari hasil pengolahan data, didapat bahwa

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2 \text{ perceived of use})(1 - R^2 \text{ attitude})(1 - R^2 \text{ intention of use})$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,566)(1 - 0,606)(1 - 0,763)$$

$$Q^2 = 1 - (0,434)(0,394)(0,273)$$

$$Q^2 = 1 - 0,04$$

$$Q^2 = 0,959$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Q-Square* sebesar 0,959 (95,9%), nilai tersebut mengungkapkan bahwa keberagaman dari data penelitian ini berkategori tinggi. 4,1 % dapat dijelaskan dari variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

Nilai *GoF* didapatkan dengan menggunakan rumus

$$GoF = \sqrt{Comm \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,654 \times 0,481}$$

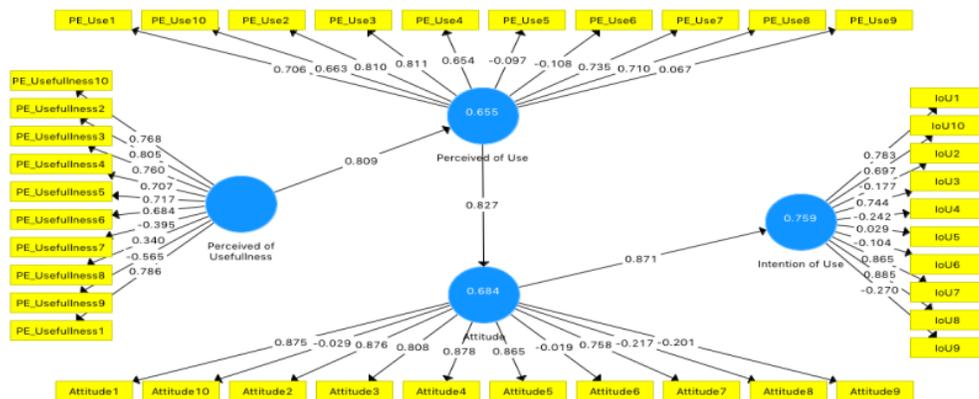
$$GoF = \sqrt{0,315}$$

$$GoF = 0,56$$

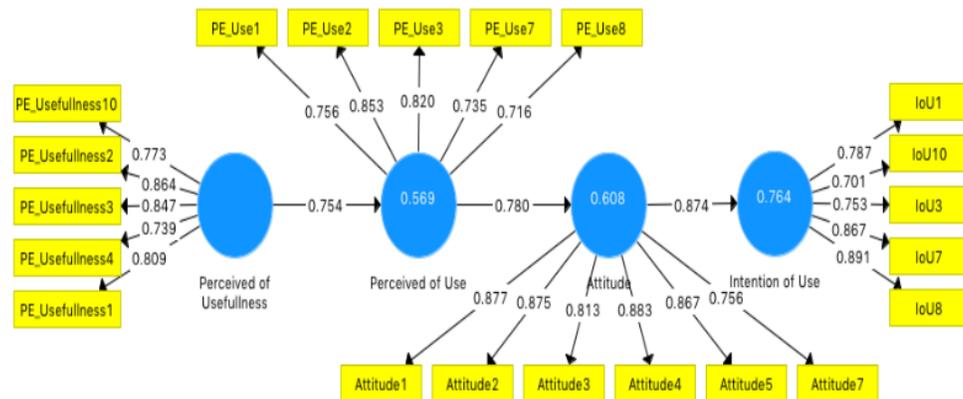
Nilai *goodnes of fit* yang ditunjukkan telah memenuhi standar untuk sebuah model penelitian yang baik.

### Model Penelitian

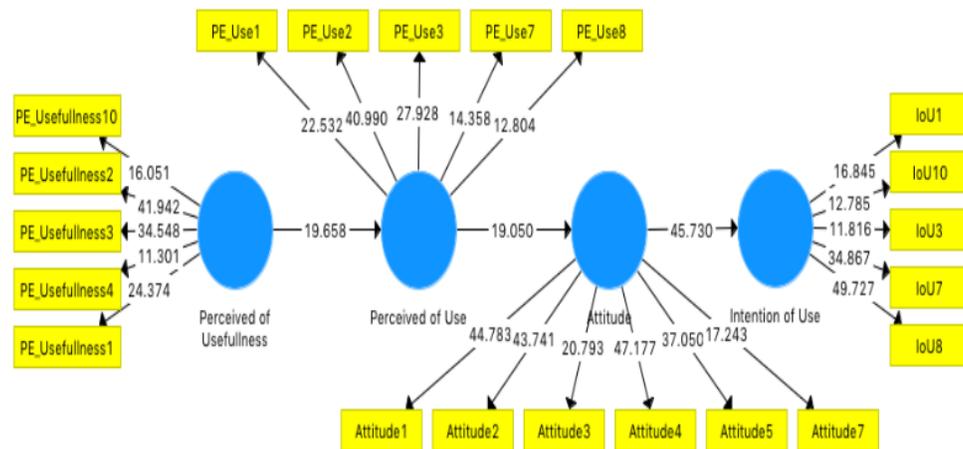
ari serangkaian model analisis yang telah dikemukakan menggunakan analisis PLS, Untuk model penelitian awal dapat dilihat pada Gambar 3 dan pada Gambar 4 juga dapat dilihat bentuk model penelitian akhir. Kemudian untuk menggambarkan nilai *t* hitung dapat dilihat pada gambar 5



**Gambar 3. Model Awal Penelitian**



**Gambar 4. Model Akhir Penelitian**



**Gambar 5. Hasil Perhitungan Nilai T-Hitung Pada Model**

## Kesimpulan

Penelitian ini telah memaparkan serangkaian model pemanfaatan media pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat signifikansi variabel Persepsi kegunaan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*) terhadap variabel persepsi kemudahan dalam

menggunakan teknologi (<sup>11</sup> *perceived ease of use*)

2. Terdapat signifikansi persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*) terhadap variabel sikap (*attitude*)
3. Terdapat signifikansi variabel sikap (*attitude*) terhadap penerimaan media (*intention to use*).

# PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.uika-bogor.ac.id">ejournal.uika-bogor.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
5	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://dikti.kemdikbud.go.id">dikti.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://johannessimatupang.wordpress.com">johannessimatupang.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://jurnal.unpad.ac.id">jurnal.unpad.ac.id</a>	

---

Internet Source

<1%

---

10

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1%

---

11

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

---

12

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

<1%

---

13

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

<1%

---

14

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1%

---

15

Ngakan Kutha Krisnawijaya, I Gusti Ayu Agung Pradnya Dewi. "EVALUASI PENERAPAN UNDIKNAS MOBILE: ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL", SINTECH (Science and Information Technology) Journal, 2019

Publication

<1%

---

16

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

<1%

Exclude bibliography Off